

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2023:1) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka itu fleksibel berbasis karakter, kompetensi, sekaligus kreativitas. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, fleksibilitas tersebut memungkinkan guru menghadirkan materi yang relevan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Sesuai dengan *Capaian Pembelajaran* (Kemendikbudristek, 2022) pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka secara fundamental diarahkan untuk mengasah keterampilan berbahasa peserta didik. Keterampilan tersebut meliputi dua komponen utama, yaitu kemampuan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) serta kemampuan produktif (berbicara, mempresentasikan, dan menulis). Seluruh kompetensi ini dikembangkan melalui berbagai tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, dan audiovisual), yang ditopang oleh tiga elemen penting yakni bahasa, sastra, dan berpikir. Pembelajaran berbasis teks tersebut sejalan dengan pendekatan *Genre Based Approach* (GBA) menurut Aminullah (2021:406) yang menekankan pada pemahaman dan penguasaan genre teks berdasarkan tujuan sosial, struktur teks, dan kaidah kebahasaannya.

Dalam konteks pembelajaran, guru memerlukan bahan ajar yang sejalan dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan bagi peserta didik. Dafit & Mustika (2021:48) mengemukakan bahwa bahan pembelajaran merujuk pada segala sumber daya (baik berupa informasi, peralatan, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang merepresentasikan gambaran komprehensif dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik, serta digunakan dalam proses pengajaran dengan tujuan merencanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, teks merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, termasuk pada tingkat sekolah menengah pertama dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Salah satu jenis teks yang dipelajari oleh peserta didik kelas VII adalah teks berita. Teks berita dikategorikan sebagai teks nonfiksi yang menyampaikan informasi secara aktual. Efendi (2023:40) menjelaskan bahwa Berita merupakan bentuk penyajian informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat luas. Informasi tersebut disampaikan melalui media massa, baik media elektronik maupun media cetak. Dalam Kurikulum Merdeka, materi teks berita termasuk dalam kategori teks faktual yang berperan memperkuat kemampuan penalaran dan literasi dasar peserta didik. Melalui pengajaran teks berita, peserta didik dilatih untuk memproses informasi aktual dengan menggunakan bahasa yang jelas, logis, dan kritis, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam capaian pembelajaran kelas VII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Wina S.Pd., guru SMP PUI Cicurug, Ibu Ucu Leni Cahyani S.Pd., guru MTs Miftahul Ulum Setiamulya, dan Ibu Derahayu S.Pd., guru SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, ditemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran teks berita di kelas VII. Dari hasil wawancara dengan Ibu Wina S.Pd., terungkap bahwa keterbatasan buku pemerintah menjadi kendala utama pembelajaran karena buku hanya tersedia untuk guru sehingga peserta didik tidak memiliki buku pegangan. Upaya beliau memanfaatkan internet sebagai sumber bahan ajar belum optimal karena khawatir tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas VII. Pergeseran materi teks berita dari kelas VIII pada Kurikulum 2013 ke kelas VII dalam Kurikulum Merdeka juga dirasa memberatkan, mengingat peserta didik kelas VII masih kurang minat terhadap teks faktual. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ucu Leni Cahyani S.Pd., diperoleh informasi bahwa alternatif bahan ajar teks berita sangat terbatas. Pembelajaran selama ini hanya mengandalkan buku paket dan koran sebagai sumber tambahan sehingga variasi bahan ajar masih belum memadai. Serupa dengan yang dikemukakan oleh Ibu Derahayu S.Pd., melalui wawancara diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku paket. Selain itu, teks yang tersedia kurang diminati peserta didik karena menggunakan bahasa yang relatif sulit dipahami, topik yang disajikan kurang menarik bagi peserta didik, serta isi teks yang kurang dekat dengan kehidupan sehari-

hari peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran teks berita menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran teks berita guru masih bergantung pada bahan ajar yang bersumber dari buku paket dengan jumlah terbatas dan didominasi oleh media cetak, sehingga variasi bahan ajar belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran teks berita belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis teks dalam pendekatan *Genre Based Approach* (GBA), yang menekankan penggunaan teks model yang utuh, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan teks berita dari media massa daring yang terpercaya dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran teks berita.

Penulis memilih teks berita dari *Radartasik.id* sebagai alternatif bahan ajar karena media ini merupakan salah satu media lokal yang aktif menyajikan informasi mengenai berbagai peristiwa di wilayah Tasikmalaya dan sekitarnya. Kualitas pemberitaan yang disajikan juga didukung oleh pengelolaan program berita yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Marlia yang berjudul *Manajemen Program Berita "Radar News" di Televisi Lokal Radar Tasikmalaya* pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa Radar Tasikmalaya mampu menjaga kualitas konten berita serta profesionalisme dalam penyajian informasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa teks berita yang diterbitkan oleh *Radartasik.id*, penulis menemukan bahwa teks berita tersebut memuat unsur-unsur berita yang lengkap, struktur berita yang sistematis, serta kaidah kebahasaan yang sesuai dengan karakteristik teks berita. Selain itu, informasi yang disajikan bersifat aktual dan faktual sehingga dapat digunakan sebagai contoh teks berita yang relevan dalam pembelajaran. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil wawancara peserta didik kelas VII MTs Miftahul Ulum Setiamulya, yang mengemukakan bahwa contoh teks berita yang berasal dari peristiwa di lingkungan sekitar membuat materi lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, teks

berita dari *Radartasik.id* dipertimbangkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran teks berita di kelas VII.

Berdasarkan deskripsi yang disajikan dalam latar belakang, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaian dengan karakteristik penelitian yang berfokus pada penggalian informasi sesuai objek yang diteliti. Heryadi (2014:42) mengemukakan bahwa Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian. Data yang dibutuhkan penulis sudah tertera dalam subjek penelitian. Adapun penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur-unsur, Struktur, dan Kebahasaan Teks Berita dalam Media Massa Daring *Radartasik.id* sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita di Kelas VII.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis menemukan beberapa masalah menarik untuk diteliti lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana unsur-unsur dari teks berita yang dimuat dalam media massa daring *Radartasik.id* edisi Agustus hingga Oktober 2025?
- 1.2.2 Bagaimana struktur dari teks berita yang dimuat dalam media massa daring *Radartasik.id* edisi Agustus hingga Oktober 2025?
- 1.2.3 Bagaimana kebahasaan dari teks berita yang dimuat dalam media massa daring *Radartasik.id* edisi Agustus hingga Oktober 2025?
- 1.2.4 Dapatkah teks berita yang dimuat dalam media massa daring *Radartasik.id* edisi Agustus hingga Oktober 2025 dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks berita di kelas VII?

1.3 Definisi Operasional

Penulis mencoba memperjelas arah penelitian ini melalui definisi operasional sebagai berikut:

- 1.3.1 Analisis unsur-unsur teks berita yang dimaksud adalah menganalisis teks berita berdasarkan unsur-unsur teks berita yang meliputi 5W+IH atau dikenal dengan ADIKSIMBA yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Analisis teks berita pada penelitian ini menguraikan unsur-unsur teks berita dalam media massa daring *Radartasik.id* edisi Agustus hingga Oktober 2025.
- 1.3.2 Analisis struktur teks berita yang dimaksud adalah menganalisis teks berita berdasarkan bagian-bagian penyusunannya, yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Analisis teks berita pada penelitian ini mengkaji struktur teks berita dalam media massa daring *Radartasik.id* edisi Agustus hingga Oktober 2025.
- 1.3.3 Analisis kebahasaan teks berita yang dimaksud adalah menganalisis teks berita dari segi unsur kebahasaannya, meliputi penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, kata kerja mental, konjungsi *bahwa*, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal. Analisis teks berita pada penelitian ini mengkaji kebahasaan teks berita dalam media massa daring *Radartasik.id* edisi Agustus hingga Oktober 2025.
- 1.3.4 Bahan ajar Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah materi yang disusun secara terstruktur untuk mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dianalisis berupa teks berita dalam media massa daring *Radartasik.id* edisi Agustus hingga Oktober 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis merincinya ke dalam tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1 Mendeskripsikan unsur-unsur teks berita dalam media massa daring Radartasik.id edisi Agustus hingga Oktober 2025.
- 1.4.2 Mendeskripsikan struktur teks berita dalam media massa daring Radartasik.id edisi Agustus hingga Oktober 2025.
- 1.4.3 Mendeskripsikan kebahasaan teks berita dalam media massa daring Radartasik.id edisi Agustus hingga Oktober 2025.
- 1.4.4 Mendeskripsikan kelayakan atau ketidaklayakan teks berita dalam media massa daring Radartasik.id edisi Agustus dan Oktober 2025 untuk dijadikan alternatif bahan ajar kelas VII.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Secara Teoretis

Penelitian ini dapat mendukung teori yang sudah ada, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran, bahan ajar, dan teks berita. Selain itu, penelitian ini juga menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar tambahan atau referensi bagi peserta didik dalam mempelajari teks berita. Penelitian ini juga dapat memberi motivasi agar peserta didik lebih bersemangat memahami teks berita melalui contoh yang bervariasi.

1.5.2.2 Bagi guru

Penelitian ini bisa dijadikan pegangan atau alternatif bahan ajar bagi guru. Dengan begitu, guru lebih mudah menyajikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1.5.2.3 Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menambah koleksi bahan ajar di perpustakaan sekolah, sehingga tersedia lebih banyak sumber bacaan bagi guru dan peserta didik.

1.5.2.4 Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas teks berita maupun bahan ajar.